

PROFIL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA DAN SMP SE-KECAMATAN SEDATI SIDOARJO

Hery Setya Anggara

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, setyaanggara31@yahoo.co.id

Suroto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani dan olahraga, terdapat beberapa faktor yaitu: guru, siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Keempat faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun kesehatan jasmani, rohani, memupuk watak disiplin dan sportifitas, dan meningkatkan pengembangan prestasi olahraga. Kecamatan sedati merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak sekolah dan mempunyai perbedaan kualitas sekolah yang menonjol dilihat dari keempat faktor tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang profil pendidikan jasmani dan olahraga tingkat satuan pendidikan SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Survei dilakukan dengan berpedoman pada PDPJOI.

Dari hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Nilai rata-rata sarana prasarana 111 kategori "C". 2) Nilai rata-rata ketersediaan tenaga pelaksana 164 kategori "B". 3) Nilai rata-rata hasil kerja (kinerja) kurun satu tahun terakhir 230 kategori "B". 4) Nilai rata-rata prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir 117 kategori "C". Nilai total keempat aspek tersebut 622 dan menunjukkan kategori "B".

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati kategori cukup. Ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati kategori baik. Hasil kerja (kinerja) kurun satu tahun terakhir pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati kategori baik. Prestasi dan penghargaan selama satu tahun pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati kategori cukup. Maka pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati kategori baik.

Kata Kunci: profil, satuan pendidikan, pendidikan jasmani dan olahraga

Abstract

To reach physical education and sport success, there are some factors which is: teacher, student, medium and infrastructure, and curriculum. 4 factors can increase quality of human resource to build earthly concern health, spritual, manuring disciplined character and gamesmanship, and increases sporting achievement development. Sedati is one of area have many quality differences schools from 4 factors.

This research is survey's research which purpose is toget empiries data about physical education and sport of senior and junior high schools level at Sedati's district Sidoarjo. This survey orientation of PDPJOI.

The result of research is 1) The mean of medium accessibility aspects and infrastructure is 111 categories "C". 2) The mean of energy accessibility aspects is 164 categories "B". 3) The mean of aspect usufruct job (performance) era one the last year is 230 categories "B". 4) The mean of appreciation aspect up to one the last years is 170 categories "B".

The conclusion of this research is medium accessibility aspects and infrastructure have enough categories. The energy accessibility aspects have good categories. The aspect usufruct job (performance) era one the last year have good categories. And the appreciation aspect up to one the last years have enough categories. Thus, physical education and sport of senior and junior high schools level at Sedati's district Sidoarjo have good categories.

Keywords: profile, education units, phisycal sport education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga sekarang ini merupakan bagian integral dalam proses mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, pendidikan

jasmani dan olahraga adalah bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai apabila tidak ada pendidikan jasmani dan olahraga di dalamnya (Sulistiono, 2009:32).

Oleh sebab itu lembaga penyelenggara pendidikan formal harus menyertakan pendidikan jasmani dan olahraga serta mengadakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga dapat terselenggara dengan baik dan benar. Proses pendidikan jasmani dan olahraga idealnya dilakukan secara teratur dalam silabus yang sesuai standar sekolah yang sudah ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Pendidikan jasmani dan olahraga (dikjasor) sebagai bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah mempunyai peran yang unik dibanding bidang studi lain, karena penjas dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, dan juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang di dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini dikjasor banyak terjadi kecenderungan dalam pemberian makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah mengakibatkan terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, dan *life skill* (Indar bayu, 2009).

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani dan olahraga, terdapat beberapa faktor yaitu: sarana dan prasarana, tenaga pelaksana, dan kurikulum. Dengan adanya pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, membuktikan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga, merupakan unsur pembinaan yang harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun kesehatan jasmani, rohani, memupuk watak disiplin dan sportifitas, dan meningkatkan pengembangan prestasi olahraga.

Untuk mengetahui sejauh mana lembaga penyelenggara pendidikan jasmani dan olahraga peduli akan kualitas proses belajar mengajar (PBM) dikjasor, pemerintah telah memberikan 4 aspek penilaian, yaitu sarana dan prasarana dikjasor, tenaga pelaksana dikjasor, hasil kerja dalam kurun satu tahun, dan prestasi/penghargaan yang diraih dikjasor dalam kurun satu tahun.

Menurut survei yang dilaksanakan peneliti sebelum melakukan penelitian mendapatkan data bahwa Kecamatan Sedati merupakan kota yang baru berkembang namun dalam bidang olahraga di sekolah sangat berkembang dan memiliki perbedaan kualitas olahraga yang menonjol dengan didukung kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sangat bagus di bandingkan sekolahan di perkotaan. Di tiap-tiap sekolah siswa memiliki prestasi olahraga yang beragam, namun sekolah tersebut masih memperhatikan kondisi anak didiknya dan dilaksanakan sesuai tujuan pendidikan nasioanal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap empat aspek, yaitu (1) Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, (2) Ketersediaan tenaga pelaksana, pendidikan jasmani dan olahraga (3) Hasil kerja dalam kurun 1 tahun (4) Prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo?. (2) Bagaimana ketersediaan tenaga pelaksana untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo?. (3) Bagaimana hasil kerja dalam kurun 1 tahun untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo?. (4) Bagaimana prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo?.

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut. (4) Untuk mengetahui prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir yang telah dicapai oleh SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo.

1. Pengertian prasarana olahraga

Guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam mengajar, hendaknya harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, baik di lapangan yang luas maupun hanya di halaman sekolah. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimalsesuai tujuan pembelajaran.

Menurut Soepartono (2000:5), di dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga ialah: lapangan bolabasket, lapangan tenis, stadion sepakbola, dan lain-lain. Semua yang disebutkan adalah contoh-contoh prasarana olahraga dengan ukuran standar. Tetapi pendidikan jasmani dan

olahraga, seringkali hanya di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini disebabkan kondisi sekolah-sekolah saat ini hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga dengan ukuran standar.

2. Pengertian sarana olahraga

Menurut Soepartono (2000:5), sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, kuda-kuda dan lain-lain.
- b. Perlengkapan (*device*) ialah:
 - 1). Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera untuk tanda, dan lain-lain.
 - 2). Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap di tiap-tiap sekolah, diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bentuk aktivitas jasmani. Selain sebagai alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran hal ini juga sebagai bagian dari proses evaluasi dalam pembelajaran penjas.

Menurut S.Sukarjo, Nurhasan (1992:3) dalam buku *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan: Evaluasi* merupakan bagian penting dalam pendidikan, terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar untuk mengukur keberhasilan belajar dan evaluasi merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi mempunyai hubungan timbal balik antara tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan.

Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan

yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang bertujuan untuk memperoleh data empirik tentang profil pendidikan jasmani dan olahraga tingkat satuan pendidikan SMA, SMP Se-Kecamatan Sedati, Sidoarjo. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah profil pendidikan jasmani dan olahraga tingkat satuan pendidikan SMA dan SMP se-Kecamatan Sedati Sidoarjo. Variabel adalah suatu yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian (Ali maksum, 2012:29). Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah tingkat satuan pendidikan menengah dan atas se-kecamatan Sedati Sidoarjo. Jumlah satuan pendidikan yang berada di Kecamatan Sedati ada 11 sekolah dan satuan pendidikan menengah dan atas yang diteliti berjumlah 9 sekolah. 2 sekolah tidak berkenan untuk dilakukan penelitian dengan alasan kesibukan sekolah untuk akreditasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen PDPJOI. PDPJOI ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006. Data dasar yang dihimpun dari masing-masing satuan pendidikan meliputi 4 aspek, yaitu: (1) Ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes, (2) Ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes, (3) Hasil kerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu penjasorkes pada satuan pendidikan tersebut, (4) Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun terakhir. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk nilai dan kategori yang mencerminkan tingkat kemajuan penjasor satuan pendidikan tersebut. Data yang telah terkumpul akan di nilai sesuai dengan format analisa data PDPJOI 2011

tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam PDPJOI ini, ditentukan nilai total maksimal 1000 poin yang merupakan akumulasi dari maksimal 250 poin untuk ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan penjasor, 250 poin untuk ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, nilai 300 poin untuk kinerja penjasor dalam kurun waktu 1 tahun berlalu, dan 200 poin untuk prestasi dan penghargaan 1 tahun. Nilai-nilai tersebut selanjutnya dikategorikan dalam 5 tingkat yaitu kategori A (Istimewa), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), dan E (Buruk). Masing-masing kategori ini dipakai sebagai ukuran kemajuan pelaksanaan penjasor dimasing-masing satuan pendidikan maupun di wilayah kerja tertentu. Sedangkan untuk rekapitulasi dan secara keseluruhan adalah jika masing-masing komponen dari ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, prestasi dan penghargaan 1 tahun dan total nilai akan mendapatkan kategori A jika poin minimal 200, kategori B jika poin minimal 150, kategori C jika poin minimal 100, kategori D jika poin minimal 50, dan kategori E jika poin dibawah 50. Untuk total kemajuan penjasor mendapatkan kategori A jika poin minimal poin 800, kategori B jika poin minimal 600, kategori C jika poin minimal 400, kategori D jika poin minimal 200, kategori E jika poin dibawah 200.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan survei profil pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Se-Kecamatan Sedati dengan mengisi instrumen berupa pernyataan yang berisi empat aspek yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, (2) ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, (3) hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, dan (4) prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir terkait pendidikan jasmani dan olahraga. Dari pernyataan - pernyataan tersebut, akan dinilai dan dimasukkan pada format penilaian intrumen PDPJOI 2011. Dari hasil tersebut, dimasukkan pada rekap di bawah ini:

Nama Sekolah	Aspek	Nilai	Kategori
SMA Senopati	Ketersediaan sarana prasarana	80	D
	Ketersediaan tenaga pelaksana	130	C
	Hasil kerja selama 1 tahun	280	A
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	160	A
	Nilai Total	660	B
MAN Nurul Huda	Ketersediaan sarana prasarana	120	C
	Ketersediaan tenaga pelaksana	190	B
	Hasil kerja selama 1 tahun	210	B

SMPN1 Sedati	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	260	A
	Nilai Total	680	B
	Ketersediaan sarana prasarana	170	B
	Ketersediaan tenaga pelaksana	210	A
	Hasil kerja selama 1 tahun	300	A
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	100	C
SMPN2 Sedati	Nilai Total	780	B
	Ketersediaan sarana prasarana	80	D
	Ketersediaan tenaga pelaksana	230	A
	Hasil kerja selama 1 tahun	270	A
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	100	C
	Nilai Total	680	B

SMP PGRI 7	Ketersediaan sarana prasarana	80	D
	Ketersediaan tenaga pelaksana	170	B
	Hasil kerja selama 1 tahun	200	B
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	100	C
	Nilai Total	550	C
MTs. Nurul Huda	Ketersediaan sarana prasarana	120	C
	Ketersediaan tenaga pelaksana	120	C
	Hasil kerja selama 1 tahun	230	B
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	100	C
	Nilai Total	570	C
SMP Dharma Wanita 3	Ketersediaan sarana prasarana	190	B
	Ketersediaan tenaga pelaksana	110	C
	Hasil kerja selama 1 tahun	200	B
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	140	B
	Nilai Total	640	B
SMP Wachid Hasyim	Ketersediaan sarana prasarana	60	D
	Ketersediaan tenaga pelaksana	110	C
	Hasil kerja selama 1 tahun	210	B
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	0	E

	tahun		
	Nilai Total	380	D
SMP ASA Cendikia	Ketersediaan sarana prasarana	100	C
	Ketersediaan tenaga pelaksana	130	C
	Hasil kerja selama 1 tahun	170	C
	Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun	100	C
	Nilai Total	500	C

Dari penilaian pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo, maka nilai rata-rata dari 9 sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sarana Prasarana
Nilai 111 kategori C
2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana
Nilai 164 kategori B
3. Hasil Kerja kurun 1 Tahun Lalu
Nilai 230 kategori B
4. Prestasi & Penghargaan 1 tahun
Nilai 117 kategori C
5. Total
Nilai 622 kategori C

Dari hasil analisis data tiap sekolah, setiap aspek di sekolah dapat digolongkan atau dikategorikan sebagai berikut:

SMA Senopati Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan kurang. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan cukup. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan sangat baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan sangat baik. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMA Senopati Sedati dikategorikan baik.

MAN NURUL HUDA Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan cukup. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan baik. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan sangat baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan sangat baik. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMA Nurul Huda Sedati dikategorikan baik.

SMP Negeri 1 Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan baik. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan sangat baik. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan sangat baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan cukup. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMP Negeri 1 Sedati dikategorikan baik.

SMP Negeri 2 Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan kurang. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan sangat baik.

Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan sangat baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan cukup. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMP Negeri 2 Sedati dikategorikan baik.

SMP PGRI 7 Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan kurang. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan baik. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan cukup. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMP PGRI 7 Sedati dikategorikan cukup.

MTs Nurul Huda Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan cukup. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan cukup. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan cukup. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga MTs Nurul Huda Sedati dikategorikan cukup.

SMP Dharma Wanita 3 Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan baik. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan cukup. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan baik. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMP Dharma Wanita 3 Sedati dikategorikan baik.

SMP Wachid Hasyim Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan kurang. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan cukup. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan baik. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan sangat kurang. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga SMP Wachid Hasyim Sedati dikategorikan kurang.

Asa Cendikia Sedati pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana dikategorikan cukup. Pada aspek ketersediaan tenaga pelaksana dikategorikan cukup. Pada aspek hasil kerja dalam kurun waktu satu tahun dikategorikan cukup. Pada aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun dikategorikan cukup. secara keseluruhan pendidikan jasmani dan olahraga Asa Cendikia Sedati dikategorikan cukup.

Dari hasil penilaian rata-rata data yang telah terkumpul, selanjutnya dibuat analisa data yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo memperoleh nilai rata-rata 111 dan termasuk kategori "C" atau bisa dikatakan cukup.

- b. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo memperoleh nilai rata-rata 164 dan termasuk kategori "B" atau bisa dikategorikan baik.
- c. Dari hasil kerja satu tahun lalu di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo diperoleh nilai 230 dan termasuk kategori "B" atau bisa dikategorikan baik.
- d. Dan untuk prestasi dan penghargaan satu tahun lalu di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo memperoleh nilai 117 dan termasuk kategori "C" atau bisa dikategorikan cukup.

Dari keempat aspek diatas, setelah dijumlah dan diambil nilai rata-rata, maka di SMA dan SMP Negeri Se-Kecamatan Sedati Sidoarjo di bidang pendidikan jasmani dan olahraga adalah 622 dan termasuk kategori "B" dan bisa disebut baik.

SIMPULAN

Empat aspek yang menjadi target pendataan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rekapitulasi secara menyeluruh dapat memberikan gambaran bahwa:

1. Aspek ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Se-Kecamatan Sedati tergolong cukup.
2. Aspek ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Se-Kecamatan Sedati tergolong baik.
3. Aspek hasil kerja (kinerja) dalam kurun satu tahun terakhir pada pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Se-Kecamatan Sedati tergolong baik.
4. Aspek prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir pada pendidikan jasmani dan olahraga di SMA dan SMP Se-Kecamatan Sedati tergolong cukup.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi satuan pendidikan yang memiliki nilai baik (B) terkait ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, dan prestasi dan penghargaan

selama satu tahun terakhir terkait pendidikan jasmani dan olahraga, agar tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan kualitasnya dalam rangka mendukung pembangunan dan kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian integral dalam proses pendidikan nasional.

2. Bagi satuan pendidikan yang memperoleh nilai cukup, kurang, atau sangat kurang (C, D, dan E) terkait ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana pendidikan jasmani dan olahraga, hasil kerja satuan pendidikan selama satu tahun terakhir terkait peningkatan mutu pendidikan jasmani dan olahraga di satuan pendidikan tersebut, dan prestasi dan penghargaan selama satu tahun terakhir terkait pendidikan jasmani dan olahraga, agar dapat mengupayakan perbaikan untuk meningkatkannya, sehingga dapat mendorong kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga pada satuan pendidikan tersebut.
3. Bagi sekolah-sekolah unggulan supaya menggiatkan even-even Olahraga tanpa harus menunggu dari induk organisasi olahraga yang menyelenggarakan. Ini dimaksudkan supaya peserta didik bisa lebih berprestasi lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Indar Bayu, Wahyu. 2009. *Profil Pendidikan Jasmani dan Olahraga Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri Se-Kabupaten Jombang*. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sukarjo, S. Nurhasan. 1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Kependidikan Dan Kebudayaan.
- Sulistiyono, 2009. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, vol 6, no 1, April 2009. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.